

Praktik Keterampilan Mengajar sebagai Upaya Mengoptimalkan Pembelajaran Mahasiswa melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat

Teaching Skills Practice as an Effort to Optimize Student Learning through Community Service Programs

Yusran Baginda Luhulima^{1*}, Emiyati Kelian¹

¹ Prodi Pendidikan Fisika, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Hunimua, Bula, 97555, Indonesia

*E-mail Korespondensi: yusranbluhulima@gmail.com

Abstrak

Riwayat Artikel

Diterima: 2026-01-10

Direvisi: 2026-02-05

Disetujui: 2026-02-20

Dipublikasi: 2026-03-27

Kegiatan yang dilaksanakan adalah Praktik Keterampilan Mengajar melalui pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat yang berlokasi di SMP PGRI Belis, Kecamatan Teluk Waru, Kampung Waru dalam bentuk pelatihan kepada mahasiswa Pendidikan Fisika STKIP Hunimua. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan skor penilaian menggunakan standar nilai interval skala Likert. Penilaian kemampuan dilakukan melalui lembar observasi dan lembar kuesioner dengan rumus skor aktual dikali 100 dan dibagi skor maksimal. Tahap pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tahap perencanaan, persiapan awal, penggalangan dana, koordinasi, persiapan akhir, pelaksanaan. Materi ajar berupa massa jenis zat cair dan tekanan hidrostatik. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan ini berhasil mengoptimalkan keterampilan mengajar mahasiswa dengan sangat memuaskan. Perlu adanya perhatian penuh untuk mengupayakan praktik mengajar secara berkelanjutan demi pengembangan keterampilan mahasiswa sebagai calon pendidik karena terbukti juga dapat memotivasi mahasiswa calon pendidik untuk berusaha menjadi lebih baik lagi.

Kata Kunci: keterampilan mengajar; pembelajaran mahasiswa; pengabdian masyarakat

Abstract

Article History

Received: 2026-01-10

Revised: 2026-02-05

Accepted: 2026-02-20

Published: 2026-03-27

The activity carried out was Teaching Skills Practice through the implementation of the Community Service program located at PGRI Belis Junior High School, Teluk Waru District, Waru Village in the form of training for Physics Education students of STKIP Hunimua. This study used qualitative research with assessment scores using Likert scale interval value standards. Ability assessment was carried out through observation sheets and questionnaires with the formula of the actual score multiplied by 100 and divided by the maximum score. The implementation stage of this activity consisted of the planning stage, initial preparation, fundraising, coordination, final preparation, implementation. The teaching materials were in the form of liquid density and hydrostatic pressure. The results of the study showed that this activity succeeded in optimizing students' teaching skills very satisfactorily. There needs to be full attention to strive for continuous teaching practice for the development of students' skills as prospective educators because it has been proven to motivate prospective student educators to strive to be even better.

Keywords: community service; student learning; teaching skills

Cara sitasi artikel ini:

Luhulima, Y. B., & Kelian, E. (2026). Praktik Keterampilan Mengajar sebagai Upaya Mengoptimalkan Pembelajaran Mahasiswa melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat. *Ukarbati: Jurnal Pengabdian Kepulauan*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.67705/ukarbati.v1i1.1-10>

Hak Cipta © 2026 oleh Penulis



Artikel ini adalah artikel Akses Terbuka yang didistribusikan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

E-mail Jurnal: ukarbati01.jurnal@gmail.com

Artikel Penelitian: Akses Terbuka (Open Access)

A. Pendahuluan

Kemajuan suatu negara tidak hanya diukur berdasarkan kemajuan ekonomi semata, tetapi juga berdasarkan kemajuan pendidikan, dan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas maka diperlukan guru yang berkualitas juga. Sebagaimana pendapat Noor, bahwa tenaga pendidik yang berkualitas, yaitu guru yang profesional harus diciptakan oleh negara untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas tinggi. Mengembangkan potensi peserta didik merupakan peran dari seorang guru untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas (Estiningtyas *et al.*, 2023), sehingga perlu adanya upaya untuk membentuk calon guru yang profesional, dan untuk mencapainya perlu dimulai dari melatih keterampilan mengajar seorang calon guru secara langsung.

The ILO/UNESCO Recommendation Concerning the Status of Teachers (1966) mengartikan guru sebagai semua orang di sekolah yang bertanggung jawab atas Pendidikan peserta didik. Sedangkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (1) mengartikan guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan Formal, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Pendidikan yang berkualitas merupakan investasi dalam mewujudkan SDM yang unggul dan berkualitas yang kemudian nantinya menjadi sarana untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pertanian, teknologi dan lain sebagainya demi kesejahteraan rakyat. Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan sistem pendidikan adalah guru (Permatasari *et al.*, 2025). Sebagai pendidik, guru menjadikan dirinya sebagai penyedia yang berperan dalam proses belajar mengajar, baik itu penyedia bimbingan, pengarahan, pengkoordinasian peserta didik agar menjadi lebih baik lagi (Aqib, 2020). Sehingga untuk menjadi profesional, seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan mampu mengelola proses pembelajaran di ruang kelas. Hal ini senada dengan pendapat Nur, bahwa guru yang memiliki pengetahuan yang luas terhadap bidang studi yang diajarkannya merupakan seorang guru yang profesional (Illahi, 2020) dan pendapat Putri *et al.*, keterampilan untuk mengelola proses pembelajaran di ruang kelas sepatutnya dimiliki oleh seorang guru yang profesional (Putri *et al.*, 2022) dan untuk mewujudkannya, seorang calon guru harus melatih keterampilan mengajarnya sebelum menjadi guru yang mendidik generasi penerus bangsa ini.

Mengajar merupakan suatu aktivitas memberikan pelajaran kepada peserta didik, sedangkan keterampilan mengajar sendiri menurut Mulyasa adalah sebagai kecakapan pertama dan pokok yang mutlak dimiliki oleh seorang guru sebelum mengawali pembelajaran di dalam kelas (Dalam Rahman *et al.*, 2022). Namun, keterampilan mengajar calon pendidik saat ini terbilang cukup mengkhawatirkan, sehingga berdasarkan uraian tersebut maka Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Hunimua Bula dalam hal ini dijalankan oleh Program Studi Pendidikan Fisika merancang agenda Praktik Keterampilan Mengajar melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat untuk memenuhi capaian tersebut.

Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi mengartikan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Berkenaan dengan pengertian tersebut, maka dapat dimengerti bahwa berdasarkan UU No. 12 tahun 2012, eksistensi dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat salah satunya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan amanat dari *prembule* Undang-Undang Dasar Alinea ke-4, dan sarana sosial yang digunakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah sekolah, sehingga dalam penulisan ini, sasaran dari Pengabdian Kepada Masyarakat untuk meningkatkan keterampilan mengajar calon pendidik adalah di SMP PGRI Belis.

B. Pelaksanaan dan Metode

a. Pelaksanaan

Desain kegiatan ini adalah Praktik Keterampilan Mengajar melalui pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat yang berlokasi di Kecamatan Teluk Waru, Kampung Waru, pada Sabtu 15 November 2025 pukul 10.00 s/d selesai. Sasaran pelaksanaan Praktik Keterampilan Mengajar adalah SD Negeri 5 Waru dan SMP PGRI Belis. Jumlah Peserta STKIP Hunimua adalah 1 orang Kaprodi, 3 orang Dosen atau Tenaga Pendidik yang berperan sebagai Dosen Pendamping, dan 26 orang Mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika Semester I, III, dan V (khusus untuk mahasiswa kelompok SMP PGRI Belis adalah sebanyak 13 orang), sedangkan peserta didik dari SMP PGRI Belis berjumlah 38 orang yang diambil dari kelas VII, VIII, dan IX.

b. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yakni metode untuk meneliti kondisi alamiah, teknik pengumpulan data berupa triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono dalam Nurrisa, *et al.*, 2025). Skor penilaian menggunakan standar sebagaimana Tabel 1.

Tabel 1. Nilai interval skala likert praktik keterampilan mengajar.

No.	Interval	Kategori Penilaian
1	0%-19,99%	Sangat rendah
2	20%-39,99%	Rendah
3	40%-59,99%	Cukup
4	60%-79,99%	Tinggi
5	80%-100%	Sangat tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Praktik Keterampilan Mengajar dilakukan dalam bentuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai *training* atau pelatihan proses belajar mengajar untuk mahasiswa Pendidikan Fisika STKIP Hunimua. Selama proses mengajar dilakukan, dosen pendamping memberikan penilaian terhadap kemampuan setiap mahasiswa melalui lembar observasi penilaian berdasarkan 5 indikator yang merupakan kekurangan sebagian besar mahasiswa pada saat dilakukan seleksi, yakni:

1. Penggunaan Bahasa yang jelas, baik, dan benar
2. Kemampuan berinteraksi dan pengelolaan ruang kelas
3. Kepercayaan diri
4. Penguasaan materi
5. Bertanggung jawab.

Skor poin untuk observasi penilaian adalah 1;1 (kurang), 2;2 (cukup), 3;3 (baik), dan 4;4 (sangat baik) serta skor aktual 20 dan skor maksimal 20 dengan rumus sebagaimana berikut:

$$\frac{\text{skor aktual}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \quad (1)$$

Setelah menyelesaikan program Pengabdian Kepada Masyarakat, mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut diberikan lembar kuesioner untuk dikerjakan sesuai dengan hasil praktik mahasiswa masing-masing. Adapun total jumlah soal yang dimiliki adalah sebanyak 10 soal dengan standar penilaian Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu/Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Skor poin untuk kuesioner adalah TS;1, N;2, S;3, dan SS;4 serta skor aktual 40 dan skor maksimal 40 dengan rumus sebagaimana yang telah disebutkan.

C. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Pelaksanaan Praktik Keterampilan Mengajar

Pelaksanaan Praktik Keterampilan Mengajar Prodi Pendidikan Fisika STKIP Hunimua tahun 2025 di Kecamatan Teluk Waru untuk kelompok SMP PGRI Belis secara garis besar dapat diuraikan dari tahapan awal sampai tahapan akhir yakni; pertama, tahapan perencanaan; dilakukan melalui rapat bersama Kaprodi, Staf Dosen/tendik dan Mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika. Kedua, tahapan persiapan awal; mahasiswa diseleksi berdasarkan kesiapan dan dilanjutkan dengan pembagian kelompok. Ketiga, tahapan penggalangan dana; mahasiswa dan dosen saling bekerjasama dalam upaya melakukan penggalangan dana kegiatan berupa bazaar. Keempat, tahapan koordinasi; dosen pendamping melakukan observasi lapangan pada 8 November 2025 dan beberapa hari selanjutnya kembali bersama dengan 4 perwakilan mahasiswa dalam rangka menyampaikan surat permohonan penyelenggaraan kegiatan pada 13 November 2025. Kelima, tahapan persiapan akhir; mahasiswa diarahkan oleh dosen kaprodi dan dosen pendamping untuk menyiapkan materi ajar serta berbagai instrumen atau persiapan lainnya yang akan digunakan pada saat Praktik Keterampilan Mengajar dilaksanakan. Keenam, tahapan pelaksanaan; mahasiswa menyampaikan materi ajar, eksperimen, dan kuis kepada peserta didik.



(a)



(b)



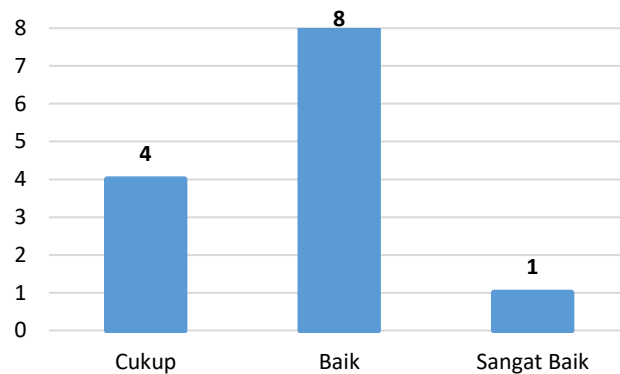
(c)

Gambar 1. Praktik keterampilan mengajar (a) penyampaian materi (b) eksperimen (c) penutupan.

Praktik mengajar mahasiswa dilakukan dengan terlebih dahulu membuka kelas dan melakukan pengenalan secara menyeluruh. Setelahnya mahasiswa menyampaikan materi ajar berupa massa jenis zat cair dan tekanan hidrostatik kepada peserta didik secara bergantian berdasarkan pembagian peran masing-masing, setiap satu materi selesai, mahasiswa melakukan *ice breaking* bersama-sama dengan peserta didik untuk memperbaiki suasana kelas agar lebih rileks serta membangun interaksi positif dengan peserta didik. Lanjutan daripada penyampaian materi adalah melakukan eksperimen, pertama adalah gelombang larva dan kedua tentang asam basa. Sebelum menutup aktivitas mengajar, mahasiswa memberikan waktu untuk sesi tanya jawab dari peserta didik, dan dilanjutkan dengan pemberian kuis berhadiah.

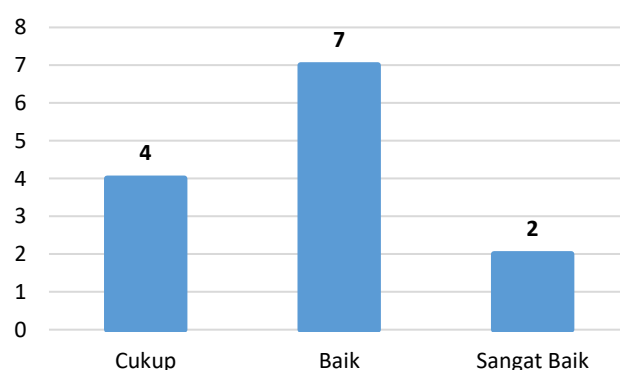
b. Pembahasan Praktik Keterampilan Mengajar

Penilaian Keterampilan Mengajar dilakukan oleh dosen pendamping dengan mengisi lembar observasi penilaian terhadap 13 Mahasiswa yang melakukan Praktik mengajar di SMP PGRI Belis dan mendapatkan hasil sebagaimana berikut:



Gambar 2. Penggunaan bahasa secara jelas, baik, dan benar.

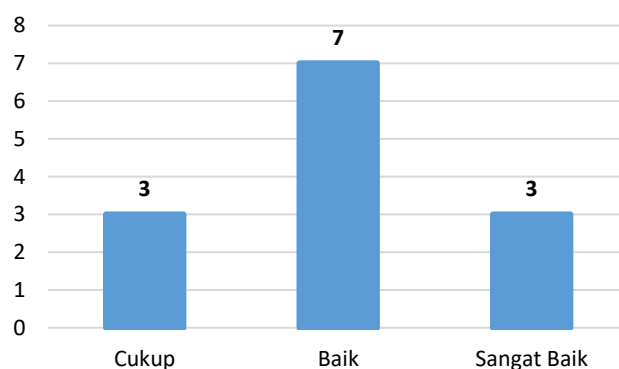
Berdasarkan Gambar 2 tentang penggunaan bahasa secara jelas, baik, dan benar, tidak diperoleh responden atau tidak ada mahasiswa yang memiliki standar penilaian kurang dalam penggunaan bahasa secara jelas, baik, dan benar. Hal ini dikarenakan sebagian besar mahasiswa telah melakukan pelatihan beberapa kali sebelum melaksanakan kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar, atau setidaknya telah turut serta dalam seleksi untuk mengikuti kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat, sehingga beberapa mahasiswa yang pada awalnya masih memiliki kendala dalam menyampaikan bahasa telah mengalami peningkatan meski sedikit. Responden mahasiswa dengan standar nilai cukup diperoleh 4 orang atau sekitar 31%, hal ini disebabkan karena mahasiswa-mahasiswa yang bersangkutan masih memiliki sedikit kekeliruan seperti kebiasaan dalam menggunakan bahasa sehari-hari atau ketidaksengajaan dalam penyampaian bahasa dalam proses mengajar. Penggunaan bahasa yang baik diperoleh 8 responden mahasiswa atau sekitar 61% dan sangat baik diperoleh 1 responden mahasiswa atau sekitar 8%, capaian ini terjadi karena mahasiswa-mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan latihan rutin untuk mempersiapkan diri secara maksimal dalam membawakan materi ajar. Meskipun kecakapan awal mereka bisa dikatakan cukup, namun dengan mengikuti seleksi dan latihan berulang kali telah meningkatkan kemampuan bahasa mereka secara signifikan.



Gambar 3. Kemampuan berinteraksi dan pengelolaan ruang kelas.

Berdasarkan Gambar 3 tentang kemampuan berinteraksi dan pengelolaan ruang kelas, tidak diperoleh responden atau tidak ada mahasiswa yang memiliki standar penilaian kurang dalam kemampuan berinteraksi dan pengelolaan ruang kelas. Hal ini dikarenakan sebagian besar mahasiswa telah melakukan pelatihan beberapa kali sebelum melaksanakan kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar, atau setidaknya telah turut serta dalam seleksi untuk mengikuti kegiatan

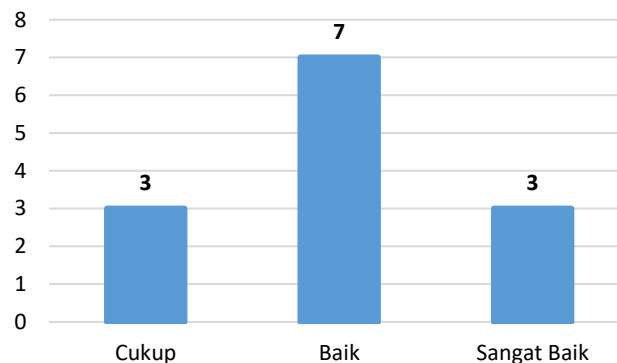
Praktik Keterampilan Mengajar melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat, sehingga setidaknya mereka telah mengalami peningkatan meski sedikit. Responden mahasiswa dengan standar nilai cukup diperoleh 4 orang atau sekitar 31%, hal ini disebabkan karena mahasiswa-mahasiswa tersebut mengalami kesulitan menerapkan teori yang didapatkan di kampus ke dalam praktik mengajar secara langsung, karena terdapat nuansa berbeda yang mereka rasakan. Tentunya ini sejalan dengan penelitian Sunble dan Shamsa yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara kondisi nyata di ruang kelas dengan konsep yang dipelajari di kampus yang menjadikan mahasiswa calon guru merasakan hambatan dalam berinteraksi dan mengelola ruang kelas (Dalam Faria, *et al.*, 2025), selain itu mahasiswa-mahasiswa tersebut juga merasa sedikit khawatir materi yang akan mereka sampaikan tidak sesuai atau materi yang akan mereka sampaikan akan membosankan. Mahasiswa dengan kemampuan interaksi dan pengelolaan ruang kelas yang baik diperoleh 7 responden atau sekitar 54% dan sangat baik diperoleh 2 responden atau 15%, capaian ini diperoleh karena mahasiswa-mahasiswa tersebut membentuk kelompok latihan belajar mengajar secara rutin dengan berperan sebagai guru dan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan interaksi dan pengelolaan ruang kelas mereka. Mengatur peserta didik dengan baik dan menciptakan kondisi yang menyenangkan dalam proses pembelajaran merupakan ciri dari kondisi pembelajaran yang optimal (Al Aluf, *et al.*, 2025).



Gambar 4. Kepercayaan diri mahasiswa calon guru.

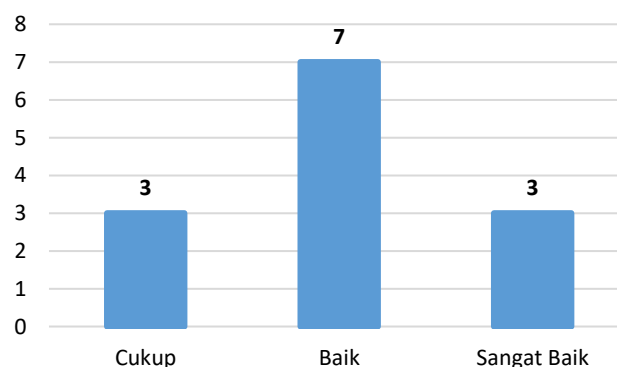
Berdasarkan Gambar 4 tentang kepercayaan diri mahasiswa calon guru, tidak diperoleh responden atau tidak ada mahasiswa yang memiliki standar penilaian kurang dalam kemampuan berinteraksi dan pengelolaan ruang kelas. Hal ini dikarenakan sebagian besar mahasiswa telah melakukan pelatihan beberapa kali sebelum melaksanakan kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar, atau setidaknya telah turut serta dalam seleksi untuk mengikuti kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat, sehingga setidaknya mereka telah mengalami peningkatan meski sedikit. Responden mahasiswa yang memiliki standar penilaian cukup diperoleh 3 orang atau sekitar 23%, hal ini disebabkan karena mahasiswa-mahasiswa tersebut merasa tidak terbiasa dan tidak memiliki kemampuan yang cukup mumpuni untuk mengajar di ruang kelas secara langsung, sebagaimana hasil penelitian Kurniawan, *et al.*, jika disimpulkan menyatakan bahwa faktor ketidakpercayaan diri mahasiswa itu berasal dari dalam diri mereka sendiri (Kurniawan, *et al.*, 2023), namun demikian mereka tetap termotivasi untuk mencoba melakukan yang terbaik. Mahasiswa dengan tingkat kepercayaan diri yang baik diperoleh 7 responden mahasiswa atau sekitar 54%, dan sangat baik diperoleh 3 responden mahasiswa atau sekitar 23%, capaian ini diperoleh karena selain mereka melakukan pelatihan kelompok secara rutin untuk Praktik Keterampilan Mengajar, mereka juga merasa lebih termotivasi karena dapat melakukan praktik mengajar secara langsung di lingkungan sekolah, sehingga motivasi tersebut melahirkan suatu keyakinan untuk dapat

melakukan praktik mengajar dengan baik. Melakukan sesuatu berdasarkan kemampuannya dengan bersandar pada keyakinan dan kemampuan diri sendiri merupakan sikap mental dari kepercayaan diri seseorang (Azmi, *et al.*, 2021).



Gambar 5. Penguasaan materi dalam praktik keterampilan mengajar.

Berdasarkan Gambar 5 tentang penguasaan materi dalam praktik keterampilan mengajar, tidak diperoleh responden atau tidak ada mahasiswa yang memiliki standar penilaian kurang dalam penguasaan materi. Hal ini dikarenakan sebagian besar mahasiswa telah melakukan pelatihan beberapa kali sebelum melaksanakan kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar, atau setidaknya telah turut serta dalam seleksi untuk mengikuti kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat, sehingga setidaknya mereka telah mengalami peningkatan meski sedikit. Responden mahasiswa yang memiliki standar nilai cukup diperoleh 3 orang atau sekitar 23%, hal ini disebabkan karena mahasiswa-mahasiswa tersebut merasa sedikit gugup, sehingga materi yang telah mereka upayakan untuk dikuasai sejenak lupa pada saat praktik mengajar sedang dijalankan. Mahasiswa dengan tingkat penguasaan materi yang baik diperoleh 7 responden mahasiswa atau sekitar 54%, dan sangat baik diperoleh 3 responden mahasiswa atau sekitar 23%, capaian ini diperoleh karena pelatihan kelompok secara rutin untuk Praktik Keterampilan Mengajar dengan sesekali meminta saran dari dosen pendamping terkait kekurangan-kekurangan dalam materi yang telah disampaikan.



Gambar 6. Bertanggung jawab dalam menyelesaikan praktik keterampilan mengajar.

Berdasarkan Gambar 6 tentang bertanggung jawab dalam menyelesaikan praktik keterampilan mengajar, tidak diperoleh responden atau tidak ada mahasiswa yang memiliki standar penilaian kurang dalam kemampuan berinteraksi dan pengelolaan ruang kelas. Hal ini dikarenakan setiap mahasiswa memperoleh motivasi lebih untuk dapat mengikuti kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat. Responden mahasiswa dengan standar nilai cukup diperoleh 3 orang atau sekitar 23%, hal ini disebabkan karena mahasiswa-mahasiswa

tersebut kurang dalam kesadaran akan pentingnya pelatihan rutin yang menyebabkan mereka kurang dalam kesiapan Praktik Keterampilan Mengajar, mereka mengulur waktu latihan dan merasa cukup dengan hasil seleksi sebelumnya. Mampu memenuhi tugas yang dipercayakan kepadanya, mandiri dalam bertindak, dan berkomitmen hingga akhir merupakan tanda dari pada sikap bertanggung jawab (Syifa, *et al.*, 2022). Mahasiswa dengan tingkat penguasaan materi yang baik diperoleh 7 responden mahasiswa atau sekitar 54%, dan sangat baik diperoleh 3 responden mahasiswa atau sekitar 23%, capaian ini diperoleh karena pelatihan kelompok secara rutin untuk Praktik Keterampilan Mengajar dengan sesekali meminta saran dari dosen pendamping terkait kekurangan-kekurangan dalam materi yang telah disampaikan.

Tabel 2. Nilai observasi mahasiswa calon guru.

No.	Inisial	Persentase	Kategori
1.	RR	75	Tinggi
2.	MM	65	Tinggi
3.	RWR	75	Tinggi
4.	NR	75	Tinggi
5.	IK	95	Sangat Tinggi
6.	R	95	Sangat Tinggi
7.	NAM	50	Cukup
8.	HL	75	Tinggi
9.	SFR	75	Tinggi
10.	OR	50	Cukup
11.	RK	95	Sangat Tinggi
12.	NR	75	Tinggi
13.	FR	50	Cukup

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa terdapat 3 responden dengan kategori cukup, 7 responden dengan kategori tinggi, dan 3 responden dengan kategori sangat tinggi, sehingga dapat dipahami bahwa pelaksanaan Praktik Keterampilan Mengajar melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat telah menuai hasil yang sangat memuaskan.

Tabel 3. Nilai kuesioner mahasiswa calon guru.

No.	Inisial	Persentase	Kategori
1.	RR	92,5	Sangat Tinggi
2.	MM	100	Sangat Tinggi
3.	RWR	100	Sangat Tinggi
4.	NR	100	Sangat Tinggi
5.	IK	97,5	Sangat Tinggi
6.	R	82,5	Sangat Tinggi
7.	NAM	95	Sangat Tinggi
8.	HL	92,5	Sangat Tinggi
9.	SFR	87,5	Sangat Tinggi
10.	OR	82,5	Sangat Tinggi
11.	RK	95	Sangat Tinggi
12.	NR	82,5	Sangat Tinggi
13.	FR	95	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa seluruh 13 responden menilai sangat tinggi terhadap pelaksanaan Praktik Keterampilan Mengajar melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat, sehingga mendapatkan hasil yang sangat memuaskan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Praktik Keterampilan Mengajar melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat secara signifikan berhasil mengoptimalkan pembelajaran mahasiswa, sehingga perlu adanya perhatian penuh untuk mengupayakan praktik mengajar secara berkelanjutan demi pengembangan keterampilan mahasiswa sebagai calon pendidik (guru). Selain daripada itu, praktik keterampilan mengajar juga terbukti dapat memotivasi mahasiswa calon pendidik untuk berusaha menjadi lebih baik lagi karena mendapatkan banyak pandangan yang sangat positif dalam pelaksanaannya.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan rasa terima kasih yang sangat mendalam dan sebesar-besarnya kepada Ketua Program Studi Pendidikan Fisika, Nurbai Saparwati Luhulima, yang telah memberikan kami kesempatan untuk dapat terlibat dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dan menjadi dosen pendamping sekaligus memberikan kami kesempatan melakukan riset untuk penulisan jurnal. Rasa terima kasih juga kami sampaikan kepada Boysilan Kelerey, yang telah banyak membantu kami dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dari awal hingga akhir kegiatan.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis YBL dan EK menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan, politik, dan lain sebagainya dalam penulisan artikel ini, serta kami tidak menggunakan teknologi intelegensi buatan (*artificial intelengence*) dalam penulisan.

Daftar Pustaka

- Al Aluf, W., Supriyatno, T., & Widodo, B. (2025). Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar: Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Guru dan Solusinya Dalam Manajemen Kelas di SD Sana Tengah 1. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2) 781-794. DOI: <http://dx.doi.org/10.35931/am.v9i2.4227>
- Aqib, Z. (2020). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Bandung. Yrama Widya.
- Azmi, I. U., Nafi'ah, Thamrin, M., & Akhwani. (2021). Studi Komparasi Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Siswa yang Mengalami *Verbal Bullying* dan yang Tidak Mengalami *Verbal Bullying* di Sekolah Dasar. *Jurnalbasicedu*, 5(5) 3551-3558. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1389>
- Estiningtyas, N., Nursetiawati, S., & Jubaedah, L. (2023). Hubungan Praktik Keterampilan Mengajar (Pkm) Terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Tata Rias Dalam Mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(13), 422-434. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/5558>
- Faria, L., A., Iriani, T., & Murtinugraha, R., E. (2025). Analisis Pelaksanaan Keterampilan Mengelola Kelas Mahasiswa Calon Guru Vokasional Pada Praktik Keterampilan Mengajar di SMK. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(4) 8307-8312. DOI: <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i4.51899>
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional dalam Meningkatkan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1) 1-20. DOI: <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>
- Kurniawan, R., Y., & Devi, H., R., P. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Calon Guru Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 16(2) 96-110. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/UM014v16i22023p096>
- Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP)*, 2(3) 793-800. DOI: <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/index>

- Permatasari, S., H., Febriana, R., & Mahdiyah. (2025). Studi Korelasi: Pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(4) 8299-8306. DOI: <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i4.51808>
- Putri, C., A., D., Rindayati, E., & Damariswara, R. (2020). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1) 18-27. DOI: <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>
- Rahman, F., R., Agustina, I., O., Fauziah, I., N., & Putri, S., A. (2022). Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar untuk Menjadi Guru Profesional Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6) 13265-13274. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/10764/8185/32607>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Syifa, U., Z., Ardianti, S., D., & Masfuah. (2022). Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(8) 568-577. DOI: <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2071>
- The ILO/UNESCO Recommendation Concerning the Status of Teachers* 1966.
- Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.